

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel (Chandrarin, 2017 : 122)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang digunakan. Penulis melakukan penelitian di lakukan di Kabupaten Gresik dengan sasaran NPWP Karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Chandrarin, 2017 : 125). Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) Karyawan yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Gresik. Jumlah populasi WP OP Karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Gresik sebanyak 33.132 orang pada tahun 2020.

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi (Chandrarin, 2017 : 125). Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Menurut Chandrarin (2017: 127) *simple random sampling* yaitu penyampelan dengan cara random atau acak sederhana, yang mana setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Metode penentuan sampel adalah memberikan kuesioner kepada WP OP Karyawan. Untuk menentukan jumlah

sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* yang dijelaskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{33.132}{1 + 33.132 \times 0,10^2}$$

$$n = 99,70 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Keterangan :

n = besaram sampel

N= besaran populasi

e = *error* dalam penelitian ini

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data subjek. Data subjek merupakan jenis data berupa opini sikap, pengalaman, karakteristik dari individual maupun kelompok yang menjadi subjek penelitian (responden). Data ini dilaporkan sendiri oleh responden secara individual dari WP OP Karyawan.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok (Chandrarin, 2017 : 123) yaitu WP OP Karyawan yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Gresik.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian, kuesioner ini diberikan kepada WP OP Karyawan yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Gresik. Menurut Chandrarin (2017 : 125), kuesioner adalah pengambilan data yang dilakukan secara langsung dari responden maupun

melalui media elektronik. Penyebaran kuesioner menggunakan *google form* dimana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuesioner secara luas melalui link yang dibagikan kepada subjek penelitian dan secara langsung ke perusahaan dengan menggunakan surat perizinan diserahkan ke bagian Sumber Daya Manusia (SDM) untuk penyebaran kuesioner.

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti (Chandrarin, 2017 : 83). Variabel dependen adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Indikator pengukuran variabel ini menurut (Silalahi et al., 2015) meliputi kewajiban mendaftarkan diri, kewajiban menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan kemudian melaporkan kembali SPT secara tepat waktu.

3.7.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017 : 83). Variabel independen penelitian ini yaitu pemahaman perpajakan (X_1), perpsepsi pelayanan perpajakan (X_2), persepsi kemudahan penggunaan *e-filing* (X_3).

3.7.2.1 Pemahaman Perpajakan (X_1)

Pemahaman perpajakan merupakan hal mendasar yang seharusnya Wajib Pajak miliki, karena jika tidak mengerti pemahaman peraturan perpajakan maka akan susah bagi Wajib Pajak dalam menjalankan perpajakannya (Joni,2015). Indikator variabel ini menurut (Asfa & Merianto, 2017) adalah pengetahuan mengenai

Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pengetahuan tentang sistem perpajakan, pengetahuan mengenai fungsi perpajakan dan sanksi perpajakan.

3.7.2.2 Persepsi Pelayanan (X_2)

Persepsi pelayanan perpajakan adalah tanggapan langsung atau pandangan Wajib Pajak mengenai kualitas pelayanan yang diberikan oleh fiskus. Menurut (Silalahi et al., 2015) indikator untuk mengukur persepsi kualitas pelayanan mengacu pada lima dimensi kualitas pelayanan, antara lain: (1) *Tangtibles* (bukti fisik); (2) *Reliability* (keandalan); (3) *Responsiveness* (daya tanggap); (4) *Assurances* (jaminan); (5) *Empathy* (empati).

3.7.2.3 Persepsi Kemudahan Penggunaan *E-Filing* (X_3)

Merupakan sejauh mana seseorang percaya ketika menggunakan sistem *e-filing*. Seseorang dapat menggunakan dengan mudah tanpa adanya hambatan dan usaha keras (Noviandini, 2012). Indikator dalam variabel persepsi kemudahan penggunaan menurut (Sajaah, 2009) berupa jelas, tidak membutuhkan banyak usaha, mudah digunakan, mudah mengoperasikan.

3.7.3 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan adalah metode pendekatan skala *likert*. (Sugiyono, 2014:134) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan positif untuk jawaban dari kuesioner dengan kriteria Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi (Chandrarin, 2017 : 137). Uji ini menghasilkan tabel yang berisi nama variabel yang diobservasi, *mean*, *standar deviation*, maksimum dan minimum.

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tes seberapa baik instrument yang dikembangkan untuk mengukur konsep tertentu (Sekaran, 2016). Kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas diukur dengan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach Alpha* yang ada pada kolom *Correlated item – Total Correlation*. Uji ini memakai tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* < t tabel maka pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* > t tabel maka pertanyaan dapat dikatakan valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Merupakan suatu ukuran mengindikasikan stabilitas dan konsistensi apakah instrument mengukur konsep dan membantu menentukan ketepatan atau keakuratan (Chandrarin, 2017 : 93). Kuesioner dikatakan reliabel apabila tanggapan responden mengenai pertanyaan adalah konsisten. Suatu variabel yang

reliabel dapat dilakukan uji statistik dengan melihat *cronbach alpha* dengan kriteria jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang berdistribusi normal ataupun tidak. Uji yang dipakai digunakan dalam mengetahui kenormalan model regresi yaitu uji statistik non parametik, *Kolmogorov-smirnov test* serta grafik normal *probability plot of standardized residual* (Ghozali, 2016). Kriteria pada uji statistik non-parametik *kolmogorov smirnov* yaitu jika nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* >0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai bersignifikan normal *kolmogorov smirnov* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Sedangkan kriteria pada grafik *probability plot of regression standarized residual* yaitu jika data yang menyebar pada garis diagonal maka memenuhi asumsi normalitas, namun jika data tersebut tidak menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal maka dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat terdeteksi ada atau tidaknya dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang biasa digunakan yaitu nilai *tolerance* 0,10 sama dengan nilai VIF diatas 10. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF \leq

10 maka dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel yang terdapat dalam model regresi (Ghozali, 2016)

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Dasar analisis untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*, jika terdapat pola titik-titik yang membentuk pola secara teratur seperti bergelombang, meluas ataupun menyempit maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedestisitas. Jika pola yang jelas tidak ada, dan pola titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedestisitas (Ghozali, 2016)

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, hal ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2016 : 96). Persamaan Analisis Regresi Berganda memiliki rumus seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan
- α = Alpha
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen
- X_1 = Persepsi pemahaman perpajakan
- X_2 = Persepsi Pelayanan
- X_3 = Persepsi kemudahan penggunaan *e-filing*
- e = Standard *Error*

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji seberapa jauh signifikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model (Chandrarin, 2017 : 141). Dengan itu dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka kita dapat mengerti apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian, H_0 diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.8.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap satu variabel dependen yang dirumuskan dalam satu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (Chandrarin, 2017 : 140). Adapun kriteria pengujiannya, apabila nilai $\text{sig} > (\alpha) 0,05$ maka menghasilkan model regresi yang tidak baik (tidak layak) sehingga tidak bisa dipergunakan untuk analisis selanjutnya. Apabila nilai $\text{sig} < (\alpha) 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) sehingga dapat untuk analisis selanjutnya.

3.8.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Chandrarin, 2017 : 141). Adapun kriteria pengujian, apabila R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) menghasilkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model tersebut dapat

Dikatakan layak. Apabila R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel indepen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan layak.

